

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat tak terkecuali di perusahaan sektor industri. Peningkatan ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi sebaik mungkin agar bisa bertahan di pasar, tak terkecuali perusahaan industri. Perusahaan sektor industri penting peranannya bagi pembangunan Indonesia, dilansir dari berita bisnis.tempo.co perusahaan sektor industri menyumbang 63,8% produk domestik bruto (PDB) bersama dengan perusahaan sektor lain yakni, perusahaan perdagangan, pertanian, konstruksi, dan pertambangan (Antara, 2022). Oleh karena perusahaan industri sangat besar kontribusinya bagi perekonomian di Indonesia, pemerintah pun terus berupaya mendukung bisnis pada sektor industri. Persaingan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat tak terkecuali di perusahaan sektor industri. Peningkatan ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi sebaik mungkin agar bisa bertahan di pasar, tak terkecuali perusahaan industri. Perusahaan sektor industri penting peranannya bagi pembangunan Indonesia, dilansir dari berita bisnis.tempo.co perusahaan sektor industri menyumbang 63,8% produk domestik bruto (PDB) bersama dengan perusahaan sektor lain yakni, perusahaan perdagangan, pertanian, konstruksi, dan pertambangan (Antara, 2022). Oleh karena perusahaan industri sangat besar kontribusinya bagi perekonomian di Indonesia, pemerintah pun terus berupaya mendukung bisnis pada sektor industri.

Indonesia adalah suatu negara yang berkembang dengan perekonomian yang cukup meluas salah satunya perekonomian dibidang investasi. Investasi banyak dilakukan perusahaan-perusahaan agar dapat mendapatkan keuntungan baik dibidang modal maupun kredit. Investasi dapat dilakukan di perbankan maupun dipasar modal. Investasi saham dapat dilakukan dipasar modal dengan pembelian saham, obligasi dan efek lainnya. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian terutama negara yang menganut sistem pasar. Pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring berkembangnya pasar modal dunia dan kemajuan teknologi.

Di era globalisasi ini banyak perusahaan yang bersaing memperebutkan pasar nasional dan internasional, tujuannya agar produk yang dijual mampu menarik lebih banyak konsumen. Perusahaan yang telah go-public melaporkan data keuangannya di bursa efek Indonesia. Laporan ini bertujuan agar menyediakan informasi yang menyangkut hasil kinerja keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Jika kinerja perusahaan membaik, maka akan ada peningkatan pada nilai perusahaan. Adanya peningkatan pada nilai perusahaan sebanding lurus dengan harga saham, dengan arti lain peningkatan pada nilai perusahaan, maka akan terjadi pula peningkatan pada harga saham.

Saham adalah surat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan sehingga para pemegang sahamnya akan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau hak klaim industri lain termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan syarat hak klaim pemegang surat berharga lain telah terpenuhi apabila terjadi likuiditas (Kustina dkk, 2019). Menurut Silvia an Ardini (2020) Harga saham adalah harga

yang di bentuk atas permintaan dan penawaran saham. Penelitian ini, harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan (closing Price). Harga penutupan adalah harga saham yang terakhir yang tertera sebelum bursa tutup. Sehari banyak transaksi saham yang dilakukan, maka harga penutupan ini adalah harga yang muncul sebelum bursa di tutup. Harga saham merupakan indikator prestasi perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mengelola keuangan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang di dapat lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Selain capital gain, investasi saham memiliki potensi pendapatan dividen yang dibagikan oleh emiten (Alipudin, 2016:148). Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham sangat menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi baik dalam bentuk dividen maupun dalam bentuk capital gain. Akan tetapi, salah satu resiko yang ditimbulkan dari investasi saham ini variasi harga saham yang terjadi setiap waktu Rawung. Et al.(2017:128).

Harga saham menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semua investor pasti menginginkan harga saham yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu, tetapi pada kenyataannya harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi. Adapun tempat untuk memperjual belikan saham yakni terdapat di pasar sekunder. Menurut Yuniningsih (2018:131) pasar sekunder adalah pasar yang menjual dan membeli sekuritas yang digunakan tetapi tidak sedang baru

ditertibkan. Harga saham yang diperjual belikan di pasar sekunder dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi.

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa oleh para investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Wehantouw, Tommy dan Tampenawas 2017).

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Hartono, 2013:157). Musdalifah dan Nadir (2015:85). Menunjukkan ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu nilai buku, adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham selaku pasar. Nilai intrinsik adalah sebenarnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset ini merupakan penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-

rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada bab IV pasal 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa dinilai dari kekayaan bersih atau total aset dari perusahaan tersebut.



Sumber: Stockbit Snips

Gambar 1.1
Statistik Perkembangan Saham pada PT Charoen Pokphand Tbk

PT Charoen Pokphand Tbk merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penghasil pakan ternak day old chicks (DOC), pengembangbiakan, dan budidaya ayam pedaging. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak yang berkualitas. Anak perusahaan serta 7 fasilitas produksinya tersebar di

Tangerang, Medan, Sidoarjo (2 unit) Semarang serta Makassar. Adapun bentuk pakan yang diproduksi berupa konsentrat, tepung, dan butiran. Sementara itu, merek produk yang digunakan yaitu *Hi-Pro*, *Bonavite*, *Bintang*, *Hi-Pro-Vite*, *Turbo Feed* *Royal Feed*, serta *Tiji*.

Salah satu produknya yang memberikan kontribusi terbesar kedua yaitu *Day Old Chicks* atau anak ayam usia sehari komersial. Beberapa tipe DOC yang disediakan yaitu petelur DOC, boiler DOC, dan jenis DOC lainnya. Beberapa pabrik pembibitannya berada di Lampung, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan lainnya.

Makanan olahan ialah produk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang memberikan kontribusi terbesar ketiga kepada penjualan. Produk ini diproduksi oleh beberapa fasilitas pengolahan daging berada di Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan 2 unit di Jawa Timur. Empat merk makanan olahan ini yaitu *Okey*, *Champ*, *Fiesta* dan *Golden Fiesta*. Produk terkenalnya yaitu *Fiesta* dan *Champ*. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berhasil meraih angka Rp 43.43 triliun pada penjualannya dan naik sebanyak 15,54% dari tahun yang lalu. Kemudian, beban pokok penjualan juga ikut meningkat menjadi Rp 36,51 triliun dari Rp 31,62 triliun. Dengan begitu, laba kotor CPIN naik hingga 16,01% dari September 2021 yang sebesar Rp 5,96 triliun. Aset Charoen Pokphand pun meningkat sebesar 11,69% per September 2022 dari Rp 35,44 triliun di tanggal 31 Desember 2021. Liabilitasnya pun meningkat hingga Rp 10,29 triliun dari Rp 13,03 triliun. Sementara itu, ekuitasnya naik dari Rp 25,15 triliun menjadi Rp 26,56 triliun pada Desember 2021.

Seperti yang diberitakan oleh Investor. ID pada tahun (2023), PT Chaeron Pokphand Tbk mengalami penurunan pendapatan, hal ini dikarenakan harga bahan baku pakan ternak yang mengalami kenaikan bersamaan dengan potensi penurunan harga jual daging ayam dapat menekan laju pertumbuhan PT Chaeron Pokphand Tbk. Bisnis. Com, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) membukukan penurunan laba bersih sepanjang kuartal I/2023. Penurunan ini terjadi di tengah landainya penjualan dan meningkatnya beban perusahaan. Hingga pengujung Maret 2023, CPIN hanya mengantongi laba sebesar Rp240,99 miliar. Realisasi ini mencerminkan penurunan sebesar 79,76 persen dibandingkan dengan kuartal I/2022 yang menembus Rp1,19 triliun.

Beberapa faktor keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio keuangan seperti *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Leverage*. *Firm Size* merupakan pengukuran besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaannya akan semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kedewasaan, karena menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu dalam melunasi utang-utangnya. Ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan perusahaan berukuran besar maka harga saham tinggi begitu juga perusahaan berukuran kecil harga saham rendah (Sukarno et al, 2020:67).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *Leverage*. Rasio *Leverage* adalah perbandingan antara modal pinjaman (utang) dengan modal

sendiri (ekuitas) dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio *Leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) (Kasmir 2012: 158). Pada signalling theory, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan lebih memilih mendapatkan modal baru melalui hutang daripada menjual sahamnya. Peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal yang buruk atau bad news karena akan meningkatkan risiko bagi investor di masa mendatang. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak atau termasuk industri perunggasan yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di industri perunggasan yang menguasai pasar di Indonesia. Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah pakan ternak, daging ayam olahan, DOC (anak ayam usia sehari komersial/*day old chick*) dan ayam pedaging (industri makanan dan agribisnis). PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. melakukan penawaran umum perdana saham/*Initial Public Offering* pada tanggal 18 Maret 1991 dengan kode saham CPIN.

Penurunan Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dapat menjadi suatu permasalahan yang merugikan perusahaan itu sendiri juga merugikan para investor. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya kondisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan keempat rasio keuangan tersebut saling

berhubungan dan merupakan urutan mulai dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Damayanti, Prima Sadewa,(2023), menyatakan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Menurut Paramita dan Isarofah dalam Toni (2021: 33) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil melalui berbagai cara diantaranya, total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam mengelola perusahaan dan laba secara efisien. Karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang lebih akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabeth Sembiring, et all. (2023), menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Leverage*. Menurut Irham Fahmi (2015:106) yang menyatakan *Leverage* adalah: “Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Berdasarkan latar belakang terdapat kesenjangan dimana setiap tahunnya PT Charoen Pokphand Tbk. Selalu mengalami penurunan setiap tahunnya menjadikan peneliti tertarik untuk menguji beberapa faktor yang menjadikan kesenjangan. Diantara faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu ukuran

perusahaan (*Firm Size*), *Leverage*. Sehingga pada penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Charoen Pokphand Tbk Indonesia).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pada penelitian ini ditemukan masalah yaitu terdapat penurunan pendapatan pada PT Charoen Pokphand Tbk dan perlu menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh. Dalam hal ini peneliti perlu menganalisis data variabel untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *Leverage* secara simultan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan konsisten latar belakang masalah penelitian dan isi dari indentifikasi masalah. Berikut tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk.
2. Pengaruh leverage terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk.

3. pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan Leverage secara simultan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan hasilnya dapat diimplementasikan dalam aspek :

1.4.1 Pengembangan Ilmu

Untuk mengembangkan penelitian dan teori-teori sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Khususnya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca dan pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Praktis

Berikut implikasi kegunaan hasil penelitian ini pada praktik-praktik bisnis atau organisasi yaitu:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan tentang faktor-faktor yang berpotensi memberikan pengaruh pada harga saham, agar perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan harga saham.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi serta pengetahuan untuk investor atau calon investor dalam mengambil keputusan.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*), *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan PT Charoen Pokphand Tbk.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 yang dilakukan pada PT Charoen Pokphand Tbk Indonesia dengan melalui pengambilan data pada situs resmi perusahaan yaitu <http://cp.co.id>. Yang dapat diakses secara terbuka.

1.5.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini diselesaikan dalam waktu terhitung mulai tanggal 23 februari 2024 s/d 26 juli berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan. Tahapan pada skripsi yang dilakukan oleh penulis, secara lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 1.